AKSARA: Jurnal Aksi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Volume 1 Nomor 1, Juni 2025. Hal, 18-30
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jas/index

Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

M. Sukamdani[1], **Muh. Samsul Anwar**[2]

[1,2] Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

daniqu73@gmail.com, muhsamsulanwar@iaihnwpancor.ac.id

Abstrak

Kesadaran masyarakat untuk mengurangi sampah plastik dan membuang sampah masih perlu ditingkatkan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi berbasis literasi dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Jeruwaru, Kecamatan Jeruwaru. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah *participatory action research* (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan generasi milenial berjumlah 15 orang. teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam pengabdian adalah *simple random sampling.* Ukuran sampel yang memadai memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan representatif, sementara pemilihan teknik sampling yang sesuai meningkatkan validitas dan generalisasi temuan. Hasil pengabdian kepada masyarakat bahwa *participatory action research* (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan literasi terkait dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Edukasi Literasi, Hidup Bersih dan Sehat

Abstract

Public awareness to reduce plastic waste and dispose of waste still needs to be improved. This community service aims to provide literacy-based education in improving knowledge and practices of clean and healthy living behavior in the Jeruwaru Village community, Jeruwaru District. The

community service method used is participatory action research (PAR), which involves the active participation of the community and the millennial generation totaling 15 people. The sampling technique used in the community service is simple random sampling. An adequate sample size ensures that the data obtained is reliable and representative, while the selection of appropriate sampling techniques increases the validity and generalization of the findings. The results of community service show that participatory action research (PAR) has proven effective in improving literacy related to improving knowledge and practices of clean and healthy living behavior.

Keywords: *Literacy Education, Clean and Healthy Living*

Pendahuluan

Membicarakan tentang *healthy lifestyle* yang berarti gaya hidup sehat merupakan suatu keinginan dan harapan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia[1] Sehat berhubungan dengan sikap dan perilaku[2,3]. Perilaku sehat ini menurut Becker adalah perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Bagi masyarakat yang berpikir positif tentang sehat, akan berusaha berperilaku sehat dalam setiap aktivitas kehidupannya, dan bagi kelompok ini sehat merupakan tanggung jawab dan hasil dari perilaku sendiri. Sedang mereka yang berpikir resiko kesehatan yaitu sakit, lebih percaya pada tangan dokter atau pihak lain yang dapat membuat mereka sehat, jadi bukan oleh keinginan dalam diri

[1] Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan program literasi informasi kesehatan dalam meningkatkan kualitas sanitasi bagi masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *1*(2), 129-138.

[2] Rusmana, A. (2017). Pendidikan Pola Hidup Sehat Melalui Literasi Kesehatan di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, *6*(3).

[3] Nwagu, E. N., Enebechi, J. C., & Odo, A. N. (2018). Self-control in learning for healthy living among students in a Nigerian college of education. *Sage Open*, *8*(3), 2158244018793679.

sendiri. Ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat yaitu: motivasi, kemampuan, persepsi dan kepribadian[4]

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk usia lebih dari 10 tahun di Indonesia baru mencapai sekitar 49,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang yang cukup besar untuk meningkatkan kebersihan tangan di kalangan masyarakat[5] Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya-upaya dalam menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam sikap dan perilaku agar dapat menerapkan hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan menigkatkan derajat Kesehatan[6]. Pada konteks ini juga dijelaskan dalam artikel lain bahwa Penerapan PHBS di masyarakat merupakan tanggung jawab setiap orang, yang juga menjadi tanggung jawab pemerintah kota beserta jajaran sector terkait untuk memfasilitasi kegiatan PHBS di masyarakat agar dapat dijalankan secara efektif[7].

Pendidikan kesehatan bertujuan menambah kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap Kesehatan diri sendiri dan lingkungannya serta ikut aktif dalam usaha-usaha Kesehatan. Tujuan Pendidikan Kesehatan adalah memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat , menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat dan membentuk kebiasaan hidup sehat[8]. Peningkatan kesehatan merupakan

---

[4] Zubaidah, S., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2017). Evaluasi program sekolah sehat di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 72-82.

[5] Nugroho, Y. C., Rofiyati, W., & Indrayana, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerapan Cuci Tangan 6 Langkah Penyandang Disabilitas Di Balai RTPD Yogyakarta. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), 54-62.

[6] Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di kelurahan Rangkah kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47-58.

[7] Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46-52.

[8] Sari, R. P., Nopriyanto, D., & SW, I. A. K. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masa Adaptasi Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Siswa-Siswi Sdn 010 Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 1(1), 1-9.

sebagai salah satu upaya pembangunan nasional untuk tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk untuk mewujudkan derajat kesehatan optimal sebagai salah satu unsure kesejahteraan umum dalam tujuan nasional. Tujuan pembangunan kesehatan tersebut adalah terdapatnya kemampuan masyarakat untuk hidup sehat bagi setiap penduduk sehingga perlu upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu baik serta biaya yang terjangkau oleh masyarakat[9]

Pola hidup tidak sehat merupakan komponen yang mendorong munculnya faktor langsung penyebab *stunting* berupa defisiensi asupan nutrisi dan penyakit infeksi. Oleh karenanya pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan menerapkan PHBS sebagai tindakan pencegahan faktor penyebab *stunting*. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dalam upaya memunculkan kebiasaan berperilaku bersih dan sehat sebagai tindakan pencegahan penyakit yang menular maupun tidak menular[10]

Dunia mengalami perubahan yang sangat signifikan sehingga memerlukan literasi agar generasi muda tidak keliru salam merespon perubahan. Literasi tidak hanya dibutuhkan pada ranah Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) tetapi pada ranah kesehatan yang berbasis ajaran keagamaan. Prothero memperkenalkan istilah literasi keagamaan yang berarti kompetensi dalam memahami dan mengimplementasikan tradisi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk konsep penting seperti simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, metafora, dan narasi[11] Salah satu literasi yang sangat penting dilakukan adalah perilaku hidup bersih agar manusia memiliki perilaku hidup bersih

---

[9] Salim, M. F., Syairaji, M. S. M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19-24.

[10] Sari, Y., Nailurrahmah, Q., Dzakiyyah, A., Zulfan, G. W. Z., Dini, D. K., Bravand, G. I. I., ... & Lubis, S. A. G. (2024). Edukasi dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SDN 1 & 2 Plosorejo. *Smart Society Empowerment Journal*, 4(1), 1-8.

[11] Kadi, T. (2020). Literasi Agama dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi. Jurnal Islam Nusantara, 4(1), 81–91b

berdasarkan Sunnah Nabi Muhammad saw, dan sehat lahir dan batin. Menurut Undang-Undang Nomor 23 tentang Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Perilaku hidup bersih adalah salah satu bentuk syukur terhadap nikmat Allah swt karena telah diberi nikmat kesehatan adalah senantiasa menjaga kesehatan[12]

Dampak dari rendahnya literasi tentang kesehatan dan kesadaran peserta didik akan manfaat dari berperilaku bersih dan sehat di sekolah akan memengaruhi status kesehatan yang buruk serta menimbulkan beberapa masalah kesehatan pada peserta didik di sekolah, seperti diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), penyakit kulit, DHF (Dengue Hemmoragik Fever) atau demam berdarah dengue, dan kecacingan[13]. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2022, tingkat literasi masyarakat Indonesia secara keseluruhan berada diangka 59,52 dengan durasi membaca 4-5 jam per minggu dan 4-5 buku per tiga bulan. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan pola perilaku hidup bersih dan sehat[14].Cakupan perilaku hidup bersih dan sehat diberbagai daerah masih rendah, sekolah yang telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat hanya 35,8% sedangkan target nasional tahun 2018 sebesar 70%[15]

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan–kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam

---

[12] Khairani, M. D. (2020b). Prilaku Hidup Bersih dan Sehat: Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Journal of Darussalam Islamic Studies, 1(1), 31–44

[13] Zulfadillah, A. (2023). *HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SMAN 2 MAROS* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

[14] Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. The Indonesian Journal of Health Science, 13(1), 61–71

[15] Aldiman, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Murid Di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019 (Doctoral dissertation)* (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation).

kegiatan–kegiatan kesehatan di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan[16]

Pencapaian perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga sehat di Indonesia adalah salah satu indikator rencana strategis kementrian kesehatan yang belum mencapai target ketetapan. Pada tahun 2014, dari target yang telah ditetapkan sebesar 70% namun hanya dapat dicapai sebesar 56,6%. Pencapaian tersebut masih belum mencapai target yang telah diharapkan oleh pemerintah. Pada program PHBS tatanan rumah tangga adalah suatu upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar mengerti, mau, dan mampu mempraktikan perilaku hidup bersih dan sehat serta dapat berperan aktif dalam melakukan gerakan sehat di masyarakat[17] Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat kurangnya pemahaman terhadap kesehatan lingkungan. Selain itu juga rendahnya kualitas pendudukan yang ada pada masyarakat sehingga menimbulkan permasalahan sosial di masyarakat[18]

Sebagian besar masyarakat Desa Jerowaru kecamatan Jerowaru belum menerapkan gaya hidup sehat atau healthy life style. Terbukti hampir semua siswa jajan di lingkungan yang tidak bersih, mengkonsumsi makanan yang belum terjamin kesehatannya. Hal ini yang menjadi fokus perhatian. Program literasi hidup sehat ini dapat dijadikan suatu solusi untuk meningkatkan gaya hidup sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat

---

[16] Arninasari, A. N., & Sutrisno, V. L. P. (2021). Edukasi Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Dusun Tegalrejo, Kelurahan Begajah, Kecamatan Sukoharjo. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 3(1).

[17] Sapalas, R. A., Ahyan, N. P. D., Rahmah, S. N., Lubis, A. F., & Rosfiani, O. (2022, October). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

[18] Maharani, T. D., Saraka, S., & Wahyuni, S. (2021). Pembinaan Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Sadar Lingkungan. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 126-132.

adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat[19] Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran literasi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat Desa Jerowaru kecamatan Jerowaru

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah fondasi utama untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah penyakit. Edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan praktik sehari-hari siswa terkait kesehatan[20]. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan bahwa edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat memberikan landasan yang kokoh bagi generasi mendatang untuk hidup lebih sehat dan produktif[21]

Metode Penelitian

Pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), sebuah pendekatan pengabdian yang bertujuan untuk melakukan proses pembelajaran dalam mengatasi masalah, proses pemenuhan kebutuhan praktis, proses dalam memproduksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan[22] Subjek pada pengabdian ini yaitu Desa Jerowaru kecamatan Jerowaru yang berjumlah 15 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random*

---

[19] Guna, A. M., & Amatiria, G. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam upaya mencegah penyakit kulit pada santri di pondok pesantren Nurul Huda. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *11*(1), 7-14.\

[20] Nurhanifah, D., Kamaruddin, M. I., & Andani, N. (2024). Clean and Healthy Living Behavior Education to improve the knowledge of Elementary School Students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, *1*(1), 29-35.

[21] Taufiqurrahman, M., Ping, M. F., & Sari, F. N. (2023). Edukasi Pengenalan Obat Serta Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1210

[22] Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). The SAGE Handbook of Qualitative Research (5th ed.). Los Angeles, CA: Sage

sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena penentuan anggota sampel diambil dari populasi secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi[23].

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan sosialisasi program kepada mitra serta *focus group discussion* (FGD) untuk menggali permasalahan mitra. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan di Desa Jerowaru kecamatan Jerowaru. Adapun program bidang kesehatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah penyuluhan terkait manfaat dan indikator-indikator PHBS, penyuluhan mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar, termasuk penerapan 3R, serta pemberian bantuan berupa tong sampah, alat-alat kebersihan, dan peralatan composting

Hasil dan Pembahasan

Rangkaian kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Jerowaru kecamatan Jerowaru. Kegiatan diawali dengan sosialisasi oleh tim PKM kepada mitra, sekaligus melakukan identifikasi masalah awal. Dalam kegiatan ini melakukan FGD antara tim PKM dengan mitra untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dialami. Permasalahan prioritas kemudian dirumuskan dan dicarikan solusi bersama melalui program PKM yang akan dilakukan. Pada kegiatan ini dirumuskan masalah prioritas yaitu di bidang kesehatan. Pada bidang kesehatan, permasalahan yang dialami adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta mekanisme pengelolaan sampah yang baik. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut;

[23] Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., ... & Fadilah, H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik).





Literasi kesehatan mempunyai peran yang penting dalam pembangunan kesehatan. Literasi kesehatan pada setiap individu sangat perlu untuk diketahui karena memiliki hubungan dengan kemampuan untuk mendapatkan nformasi kesehatan dalam upaya meningkatkan dan menjaga kesehatan[24]. Kemampuan responden dalam mengakses informasi kesehatan sangat berperan penting pada penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Akses informasi kesehatan menurut penelitian yang dilakukan oleh Santosa & Pratomo, yang menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat health literacy adalah akses informasi kesehatan. Informasi kesehatan dapat diperoleh dari berbagai media seperti keluarga dan komunitas dalam masyarakat. Salah satu yang menjadi sumber dari informasi kesehatan adalah keluarga/teman atau organisasi masyarakat[25].

[24] Sabil, F. A., Kadar, K. S., & Lilianty, E. (2018). Hubungan Health Literacy dan Self Efficacy Terhadap Self Care Management Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kota Makassar. *Universitas Hasanudin*

[25] Santosa, K. S., & Pratomo, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Literasi Kesehatan Pasien Pelayanan Kedokteran Keluarga. PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2), 681–692

Akses informasi kesehatan juga dapat berupa brosur, poster, dan seminar sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) menggambarkan bahwa sebanyak 23,2% responden memperoleh informasi kesehatan melalui brosur atau poster kesehatan. Penggunaan poster dan brosur sebagai media informasi kesehatan perlu ditingkatkan melihat tanggapan responden yang merasa lebih mudah mengerti serta dianggap sebagai sumber yang dapat dipercaya. Sehingga hal ini dapat dijadikan salah satu metode dalam penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat dalam meningkatkan literasi kesehatan.

Dalam pendidikan kesehatan, khususnya perilaku hidup sehat dan bersih yang di laksanakan di masyarakat merupakan salah satu cara dari lima tingkatan pencegahan (five levels of prevention) dari Leavel dan Clark, yaitu sebagai Promosi Kesehatan (Health Promotion), kegiatannya antara ain; peningkatan gizi,kebiasaan hidup sehat, sanitasi dan hygiene dan melengkapi tentang pelaksanaannya bahwa pendidikan kesehatan yang baik untuk anak- anak harus direncanakan sebagai bentuk kerangka terbentuknya perilaku yang sadar akan kesehatannya dan lingkungan[26]

Secara keseluruhan, hasil pelasanaan ini menunjukkan bahwa edukasi pola hidup bersih dan sehat melalui pendekatan literasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada sikap mereka. Edukasi yang menarik, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif, seperti melalui eksperimen atau simulasi mencuci tangan, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik[27]. Hal ini pada akhirnya mendorong praktik mencuci tangan yang lebih baik di kalangan siswa.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, pendekatan literasi hidup bersih dan sehat terbukti efektif dalam mengubah pengetahuan dan sikap terkait perilaku

[26] Sentell, T., Pitt, R., & Buchthal, O. V. (2017). Health literacy in a social context: review of quantitative evidence. *HLRP: Health Literacy Research and Practice*, *1*(2), e41-e70.

[27] Yumna, Y., Jaili, H., Tupas, P. B., Azima, N. F., Minsih, M., Dahliana, D., & Fransiska, N. (2024). Transformative Learning Media for Generation Z: Integrating Moral Values through Interactive E-Books in Islamic Education. Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE), 6(3), 403-422

hidup bersih dan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa konsep literasi memberikan dampak yang kuat dalam membentuk kebiasaan sehat di kalangan masyarakat. Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, diperlukan program yang lebih lanjut, terutama dengan pengukuran jangka panjang dan penggunaan kelompok kontrol, untuk mengevaluasi keberlanjutan perubahan perilaku yang telah tercapai. Pendekatan ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih sehat dan mendukung perkembangan siswa yang lebih baik

Daftar Pustaka

Aldiman, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Murid Di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019 (Doctoral dissertation)* (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation).

Arninasari, A. N., & Sutrisno, V. L. P. (2021). Edukasi Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Dusun Tegalrejo, Kelurahan Begajah, Kecamatan Sukoharjo. *DEDIKASI: Community Service Reports,* 3(1).

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). The SAGE Handbook of Qualitative Research (5th ed.). Los Angeles, CA: Sage

Guna, A. M., & Amatiria, G. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam upaya mencegah penyakit kulit pada santri di pondok pesantren Nurul Huda. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *11*(1), 7-14.

Kadi, T. (2020). Literasi Agama dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi. Jurnal Islam Nusantara, 4(1), 81–91

Khairani, M. D. (2020b). Prilaku Hidup Bersih dan Sehat: Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Journal of Darussalam Islamic Studies, 1(1), 31–44

Maharani, T. D., Saraka, S., & Wahyuni, S. (2021). Pembinaan Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Sadar

Lingkungan. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat,* 2(2), 126-132.

Nugroho, Y. C., Rofiyati, W., & Indrayana, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerapan Cuci Tangan 6 Langkah Penyandang Disabilitas Di Balai RTPD Yogyakarta. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), 54-62.

Nurhanifah, D., Kamaruddin, M. I., & Andani, N. (2024). Clean and Healthy Living Behavior Education to improve the knowledge of Elementary School Students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(1), 29-35.

Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. The Indonesian Journal of Health Science, 13(1), 61–71

Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46-52

Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan program literasi informasi kesehatan dalam meningkatkan kualitas sanitasi bagi masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *1*(2), 129-138.

Rusmana, A. (2017). Pendidikan Pola Hidup Sehat Melalui Literasi Kesehatan di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, *6*(3).

Sabil, F. A., Kadar, K. S., & Lilianty, E. (2018). Hubungan Health Literacy dan Self Efficacy Terhadap Self Care Management Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kota Makassar. *Universitas Hasanudin*.

Santosa, K. S., & Pratomo, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Literasi Kesehatan Pasien Pelayanan Kedokteran Keluarga. PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2), 681–692

Sapalas, R. A., Ahyan, N. P. D., Rahmah, S. N., Lubis, A. F., & Rosfiani, O. (2022, October). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

Sari, R. P., Nopriyanto, D., & SW, I. A. K. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masa Adaptasi Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Siswa-Siswi Sdn 010 Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 1(1), 1-9.

Sari, Y., Nailurrahmah, Q., Dzakiyyah, A., Zulfan, G. W. Z., Dini, D. K., Bravand, G. I. I., ... & Lubis, S. A. G. (2024). Edukasi dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SDN 1 & 2 Plosorejo. *Smart Society Empowerment Journal*, 4(1), 1-8.

Sentell, T., Pitt, R., & Buchthal, O. V. (2017). Health literacy in a social context: review of quantitative evidence. *HLRP: Health Literacy Research and Practice*, *1*(2), e41-e70.

Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di kelurahan Rangkah kota Surabaya. Jurnal Promkes: *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47-58.

Yumna, Y., Jaili, H., Tupas, P. B., Azima, N. F., Minsih, M., Dahliana, D., & Fransiska, N. (2024). Transformative Learning Media for Generation Z: Integrating Moral Values through Interactive E-Books in Islamic Education. Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE), 6(3), 403-422

Zubaidah, S., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2017). Evaluasi program sekolah sehat di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 72-82.

Zulfadillah, A. (2023). *HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SMAN 2 MAROS* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., ... & Fadilah, H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik).